

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER YANG TERKANDUNG DALAM TAYANGAN "MARIO TEGUH GOLDEN WAYS"

Suranto Aw
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta
email: suranto@uny.ac.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) profil acara Mario Teguh Golden Ways; (2) sinopsis jalannya acara Mario Teguh Golden Ways; (3) cakupan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam tayangan Mario Teguh Golden Ways; dan (4) pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran pendidikan karakter melalui tayangan Mario Teguh Golden Ways. Penelitian ini merupakan penelitian analisis isi (*content analysis*). Unit analisis pada penelitian ini adalah episode "Pancing Cinta" yang ditayangkan 13 September 2015. Hasil penelitian adalah sebagai berikut. (1) Profil acara Mario Teguh Golden Ways yang ditayangkan oleh Metro TV menunjukkan bahwa acara ini merupakan salah satu bentuk nyata kepedulian media televisi melaksanakan fungsi edukasi dalam pembinaan karakter masyarakat. (2) Cinta itu harus diperjuangkan. Cinta itu harus dipancing. Kadang-kadang perlu pengorbanan. Memancing cinta identik dengan cara memancing ikan oleh pemancing hebat. Siapkan perangkatnya: lanjeran, senar, kail, dan umpan. (3) Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam tayangan MTGW episode "Pancing Cinta" mencakup: (a) disiplin, menaati norma dan peraturan; (b) santun, hormat, baik dan rendah hati; (c) cinta Tuhan dan mensyukuri pemberian-Nya; (d) kemandirian, *tanggap* (peka), *tatag* (tahan uji), *tanggon* (dapat diandalkan), niat baik, dan tanggung jawab; (e) kejujuran; (f) dermawan, tolong menolong, kerjasama, mendatangkan kebahagiaan. (4) Pendekatan yang digunakan dalam proses pendidikan karakter melalui tayangan MTGW adalah pendekatan holistik (*holistic approach*).

Kata Kunci: *pendidikan karakter, mario teguh golden ways, pancing cinta*

THE CHARACTER EDUCATION VALUES CONTAINED IN THE PROGRAM MARIO TEGUH GOLDEN WAYS

Abstract: The purpose of this study is to describe: (1) profile of the program Mario Teguh Golden Ways; (2) coverage of the character education values contained in the program Mario Teguh Golden Ways; and (4) the approach used in the learning process of character education through the program Mario Teguh Golden Ways. This study is a content analysis. The analysis unit in this study is the episode "Pancing Cinta" which aired 13 September 2015. The results of the study are as follows. (1) The profile of the program Mario Teguh Golden Ways broadcasted by Metro TV, showed that this program is one of the real form of television media's concern to carry out the education function in character building in society; (3) The character education values contained in the program MTGW episode "Pancing Cinta" includes: (a) Discipline, obey norms and regulations; (b) Polite, respectful, kind and humble; (c) Love God and grateful for His gifts; (d) Independence, responsive (sensitive), *Tatag* (resilient), *tanggon* (reliable), good intentions and responsibility; (e) Honesty; (f) Generous, mutual help, cooperation, bring happiness; (4) The approach used in the character education process through the program MTGW is a holistic approach.

Keyword: *Character Education, Mario Teguh Golden Ways, Pancing Cinta*

PENDAHULUAN

Dalam Pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) ditegaskan bah-

wa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Dengan demikian, sangat jelas bahwa undang-undang ini mengamanatkan dan menegaskan arti penting pendidikan sebagai agen peningkatan kualitas anak bangsa, baik dalam aspek penguasaan pengetahuan (intelektual) maupun aspek nilai etika dan budaya (karakter).

Amanah undang-undang dapat dimaknai agar penyelenggaraan pendidikan mampu membekali peserta didik dengan dua hal: pengetahuan dan nilai-nilai. Dengan dua jenis bekal tersebut, diharapkan dapat dilakukan peningkatan kecerdasan sekaligus pembentukan karakter mulia sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun, dan cakap berinteraksi dengan masyarakat. Dalam hal ini, proses pendidikan diartikan secara luas, yaitu tidak saja yang dilakukan di lembaga pendidikan formal, melainkan juga proses pendidikan yang terjadi di masyarakat dan media massa.

Penayangan mata acara "Mario Teguh Golden Ways" oleh Metro TV merupakan salah satu bentuk nyata kepedulian media massa dalam pembinaan karakter masyarakat. Acara ini dipandu oleh Mario Teguh. Ia adalah seorang motivator yang handal. Acara ini ditayangkan setiap hari Minggu jam 19.30 – 21.00. Dalam acara ini Mario Teguh hadir dengan 300 audiens yang hadir langsung di studio. Mengingat mata acara ini dipandang merupakan acara yang penting, maka Metro TV melakukan tayang ulang siaran Mario Teguh Golden Ways setiap hari Jumat pukul 12.30 – 15.00 WIB.

Masalah yang melatarbelakangi pentingnya dilakukan penelitian ini bahwa kepedulian untuk membina karakter masyarakat dewasa ini terasa semakin langka. Para pemimpin publik yang seharusnya dapat dijadikan teladan dan rujukan pendidikan karakter, ternyata sudah mengalami berbagai distorsi. Di samping itu, tidak banyak mata acara televisi yang dirancang untuk mengintegrasikan pendidikan karakter. Rubrik acara televisi didominasi oleh konten hiburan yang dirancang secara khusus untuk sekedar mengejar rating. Hal ini terkait dengan ideologi media televisi swasta yang lebih berat condong ke arah upaya mengejar kepentingan bisnis daripada idealisme media.

Dalam rangka mendukung usaha agar masyarakat mempunyai *life skill* yang memadai untuk menghadapi tantangan masa depan, maka kepedulian pembinaan karakter harus ditingkatkan. Untuk meningkatkan kepedulian tersebut, perlu diimplementasikan integrasi pendidikan karakter ke dalam berbagai momentum, tidak hanya di sekolah dan di kampus, melainkan juga melalui penayangan mata acara televisi yang relevan. Ibarat seseorang akan menembak sebuah sasaran, maka perlu dicoba berbagai metode menembak dan dari berbagai arah yang memungkinkan. Dalam hal ini, pendidikan karakter akan diidentifikasi, diinventarisasi, dan dianalisis melalui mata acara Mario Teguh Golden Ways.

Pendidikan merupakan suatu proses pembinaan penguasaan pengetahuan, teknologi, keterampilan, seni, dan moral (karakter) bagi peningkatan daya saing manusia sebagai individu, yang selanjutnya dapat memberikan sumbangan kepada keberdayaan masyarakat lokal, kepada masyarakat bangsanya, dan akhirnya kepada masyarakat global. Deal Savage & Armstrong (1996: 104) mengatakan, "*Character*

is defined as the constellation of values, beliefs and institutions unique to given group of people". Hal ini berarti, bahwa karakter adalah rangkaian nilai, kepercayaan, dan adat yang unik yang dimiliki oleh sekelompok masyarakat. Menurut Pusat Bahasa Depdiknas (2008:682), karakter adalah "bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak". Berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak".

Schein, E.H. (1997) menjelaskan, karakter sebagai suatu pola asumsi dasar hidup yang diyakini bersama: yang diciptakan, ditemukan atau dikembangkan oleh sekelompok masyarakat dan dapat digunakan mengatasi persoalan hidup mereka. Oleh karenanya, katakter diajarkan dan diturunkan dari generasi ke generasi sebagai pegangan perilaku, berpikir, dan rasa kebersamaan di antara mereka. Sementara itu dalam UU Sisdiknas Bab I, dinyatakan bahwa gerakan reformasi di Indonesia secara umum menuntut diterapkannya prinsip demokrasi, desentralisasi, keadilan, dan menjunjung tinggi nilai-nilai budaya dan hak asasi manusia dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Menurut Suyanto (Suharjana, 2011:29), terdapat sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal, yaitu: (1) karakter cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya; (2) kemandirian dan tanggung jawab; (3) kejujuran; (4) hormat dan santun; (5) dermawan, tolong-menolong, kerja sama; (6) percaya diri dan pekerja keras; (7) kepemimpinan dan keadilan; (8) baik dan rendah hati; dan (9) toleransi, kedamaian, kesatuan.

Integrasi pendidikan karakter di dalam tayangan acara televisi dilaksanakan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan penayangan, dan evaluasi pascatayang. Idris (1989:1) mengemukakan bahwa pada

saat perencanaan program siaran, seorang redaktur selalu mempertimbangkan tiga syarat penting sebuah mata acara, yaitu: (1) apakah acara itu cukup penting (*important*); (2) apakah acara itu cukup baru (*actual*); dan (3) apakah acara itu cukup menarik (*interesting*).

Pendidikan karakter pada kalangan masyarakat umum dapat dilakukan dengan mengembangkan nilai-nilai melalui belajar pembiasaan dengan penayangan acara secara rutin sehingga masyarakat memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan nilai-nilai karakter yang baik. Pengetahuan dan keterampilan adalah kemampuan yang penting dimiliki oleh masyarakat, akan tetapi penanaman sikap untuk membentuk mental masyarakat tidak kalah pentingnya, agar sikap dan tindakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dikendalikan oleh pengetahuan dan keterampilan untuk masa depan yang lebih terarah. Dalam proses pembelajaran di masyarakat, pengembangan nilai/karakter dapat dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan terintegrasi dalam semua mata acara (*embedded approach*) (Kemdiknas, 2010). Nara sumber dapat menjadi teladan bagi peserta didik untuk pengembangan nilai-nilai tertentu, seperti: jujur, disiplin, kerja keras, toleransi, mandiri, semangat kebangsaan, dan gemar membaca. Untuk mengembangkan beberapa nilai lain seperti peduli lingkungan, rasa ingin tahu, peduli sosial dan kreatif memerlukan situasi dan kondisi agar peserta didik memiliki kesempatan untuk memunculkan perilaku yang menunjukkan nilai tersebut.

METODE

Penelitian ini merupakan penelmitian analisis isi (*content analysis*) yang memfokuskan pada analisis isi media massa, yaitu berupa tayangan "Mario Teguh Golden

Ways". Krippendorff (1991:15) mendefinisikan analisis isi sebagai suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan sah data atas isi media dengan memperhatikan konteksnya. Sementara itu, Eriyanto (2013:3) mengatakan, "Analisis isi media merupakan metode penelitian untuk menganalisis isi komunikasi secara sistematis dan objektif."

Unit analisis dalam penelitian analisis isi dijelaskan oleh Klaus Krippendorff (1991:70) sebagai sebuah unit informasi atau data yang direkam dan disiarkan media, dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dengan teknik-teknik eksplisit, dan relevan dengan problem tertentu. Dalam penelitian ini, yang menjadi unit analisis adalah tayangan acara "Mario Teguh Golden Ways" yang ditayangkan oleh Metro TV.

Unit analisis ini merupakan elemen terkecil yang menjadi fokus kajian dalam penelitian dengan menggunakan *content analysis*. Dengan mempertimbangkan efisiensi, maka dilakukan *sampling* secara purposif untuk mendapatkan satu unit analisis yang menjadi fokus, sehingga ditetapkan sampel sebagai unit analisis tayangan pada penelitian ini adalah episode "Pancing Cinta" yang ditayangkan 13 September 2015.

Dalam penelitian ini data yang dimaksudkan adalah tayangan acara "Mario Teguh Golden Ways", yang ditayangkan Metro TV setiap hari Minggu jam 19.30 – 21.00 dan ditayang ulang setiap hari Jumat pukul 12.30 – 13.30 WIB. Cara memperoleh data adalah dengan menyimak acara tersebut pada saat jam tayang, dan melengkapi data dengan menyimak tayangan ulang. Di samping itu, dilakukan pula pengumpulan data melalui rekaman tayangan Mario Teguh Golden Ways yang diunggah di situs

Metrotvnewscom: video Mario Teguh Golden Ways.

Sistem kategorisasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Kata-kata bijak: identifikasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam kata-kata bijak. (2) Poling: identifikasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam sesi poling pendapat *audience*. (3) Interaktif: identifikasi nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam sesi tanya jawab interaktif dengan audiens; (4) Pendekatan: identifikasi pendekatan yang digunakan untuk proses pendidikan karakter.

Data yang sudah dikumpulkan, setelah dikategorisasi kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif mengikuti langkah-langkah analisis isi secara deskriptif menurut Krippendorff (1991:167) adalah (1) meringkas data, agar apa yang direpresentasikannya dapat dipahami; (2) menemukan berbagai pola atau kecenderungan makna substansial atas data; (3) menghubungkan data yang diperoleh dalam analisis isi dengan data yang diperoleh dari metode lain; (4) menginterpretasikan makna data yang sulit diamati dengan "mata telanjang"; dan (5) menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Profil Acara Mario Teguh Golden Ways

Acara Mario Teguh The Golden Ways selanjutnya disingkat MTGW ditayangkan oleh Metro TV merupakan salah satu acara unggulan sebagai salah satu bentuk nyata kepedulian media massa melaksanakan fungsi edukasi dalam pembinaan karakter masyarakat. Acara ini dipandu oleh Mario Teguh, seorang motivator yang handal. Bertindak sebagai *host* adalah Ghivari Pahlevi.

Acara ini ditayangkan setiap hari Minggu jam 19.30 – 21.00. Jam tayang yang dipilih yaitu pada kategori *prime time*, yakni blok pemrograman siaran yang berlangsung selama slot waktu pada saat khalayak pemirsa berada di depan televisi. *Prime time* adalah waktu yang tepat bagi khalayak untuk menikmati siaran televisi karena pada rentang waktu ini khalayak sudah pulang dari bekerja, sudah makan malam, dan siap untuk mendapatkan hiburan dari televisi. Dalam perspektif jurnalistik televisi, pada slot *prime time* ini jumlah pemirsa mencapai tingkat tertinggi sehingga televisi akan menyiarkan acara unggulan.

Salah satu acara yang menjadi unggulan MetroTV untuk ditampilkan pada slot *prime time* adalah MTGW. Dalam acara ini, Mario Teguh hadir dengan 300 *audiens* yang hadir langsung di studio. Mengingat mata acara ini dipandang merupakan acara yang penting, maka MetroTV melakukan tayang ulang siaran Mario Teguh Golden Ways setiap hari Jumat pukul 12.30 – 13.30 WIB. Di samping itu, video rekaman acara ini juga diunggah dalam situs MetroTV-news.com.

Program ini memiliki konsep inspiratif dan motivatif. Tema-tema yang diangkat setiap episodenya mayoritas terinspirasi dari problem hidup masyarakat umum, terutama para penggemar setianya, yang selalu menuliskan kegalauannya via akun *Facebook*. Sampai September 2015, *Facebook* Mario sudah beranggotakan 16,2 juta orang. Hebatnya, anggota yang aktif di *Facebook* pun luar biasa. Satu kali *update status*, yang memberikan "jempol" minimal 10 ribu. Pada awalnya, segmen penonton MTGW adalah khalayak yang berusia 40 tahun ke atas. Hal ini mendorong Mario untuk merangkul segmen penonton anak muda. Langkah jitu yang dipilih adalah dengan menampilkan dan mengupas tun-

tas tema-tema persoalan keseharian anak muda dan menampilkan *meme* (biasa dibaca *mim*, adalah sebuah *caption* berupa paduan gambar dengan tulisan atau sebaliknya) yang menegaskan kata-kata bijak dan inspiratif bernilai karakter mulia. Mario juga merangkul segmen penonton muslim, di antaranya melakukan pembahasan suatu tema dan menyisipkan kalimat-kalimat yang diambil dari Alquran dan hadis.

Acara MTGW telah sukses hadir di tengah khalayak selama tujuh tahun. Rating acara ini sangat tinggi, membuktikan bahwa apabila suatu acara memiliki visi yang jelas, inspiratif, dan motivatif, maka akan ditunggu oleh pemirsa. Tentu saja citra Metro TV sebagai stasiun televisi yang inspiratif dan mencerahkan menjadi lebih kuat, sesuai dengann *tagline*-nya *knowledge to elevate*. Episode Pancing Cinta yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini menjadi episode terakhir MTGW di Metro TV. Setelah episode ini, Mario Teguh menggandeng MNC TV, dan mengubah nama acara ini menjadi Mario Teguh Super Show (MTSS).

Profil ringkas mata acara ini, menegaskan adanya kepedulian Metro TV untuk memberikan tayangan yang informatif dan edukatif. Acara ini dipandu oleh Mario Teguh, seorang motivator paling dikenal di Indonesia saat ini. MTGW yang ditayangkan Metro TV ini menghadirkan Mario Teguh yang senantiasa memberikan motivasi dan berbagai arahan pada semua orang tentang bagaimana menyikapi segala sesuatu dengan baik dan cerdas dari berbagai sisi. Tidak hanya untuk memotivasi masyarakat, MTGW diharapkan juga menjadi sumber inspirasi dalam usaha membentuk karakter yang baik dan meningkatkan kualitas hidup.

Sinopsis Episode "Pancing Cinta"

Episode "Pancing Cinta" diawali dengan pertanyaan Ghivari Pahlevi sebagai *host* kepada Mario, "Bahwa di masyarakat begitu banyak orang yang baik, begitu banyak calon pasangan hidup, dan begitu banyak orang yang bersahabat, mengapa harus memancing cinta? Mario Teguh menjawab, "Hidup di kota besar seperti Jakarta tidak mudah. Waktu cari uang dan cari teman pendek sekali. Ada kemacetan, ada banjir, dan ada demo. Banyak waktu yang terbuang. Tetapi biaya hidup mahal. Untuk buang air saja harus bayar. Belum lagi untuk membayar tol, parkir, dan memberi sedekah. Sulit mencari jodoh. Sulit mendapatkan cinta. Cinta dan kasih sayang tidak pernah datang dengan sendirinya. Cinta itu harus diperjuangkan. Kadang-kadang perlu pengorbanan. Jadi cinta memang harus dipancing," kata Mario.

Acara dilanjutkan dengan pertanyaan dari *audience*. Kesempatan pertama diberikan kepada Winoto asal Tulungagung. Winoto mengajukan pertanyaan, "Bagaimana cara memancing cinta?" Mario Teguh langsung merespon dengan jawaban sebagai berikut.

"Bagaimana cara memancing cinta? Pertanyaan yang super sekali. Memancing cinta identik dengan cara memancing ikan oleh pemancing hebat. Siapkan perangkannya: **lanjeran, senar, kail, dan umpan**. **Lanjeran** adalah alat untuk mengantarkan umpan kepada sasaran, gunakan *sms, fb, twiter, instagram, BBM, line*, atau kunjungi langsung secara *face to face*. **Senarnya** adalah kesabaran, keramahan, kelembutan, perhatian, dan sebagainya. Pemancing yang hebat itu punya kesabaran. Apapun yang terjadi hari ini bersabarlah. Memang tidak mudah menunggu dengan sabar. Tetapi dengan bersabar menjadikan kita lebih damai dan tenang. Gunakanlah senar yang

panjang, kesabaran yang panjang dan teruji supaya usaha sukses, meskipun ada masalah. **Kailnya** gunakan kail yang tajam, misalnya cara bersalaman, pemilihan kata-kata dalam setiap ucapan. Pilihlah cara bersalaman dan kata-kata yang mengesankan. Tunjukkan bahwa anda tipe orang yang disiplin, taat kepada agama, patuh terhadap aturan. Setiap orang menganut tatanan norma dan peraturan. Perlu kedisiplinan untuk mentaati norma dan peraturan itu. Kedisiplinan untuk mentaati janji, adalah contoh karakter yang baik untuk memancing cinta dan mendapatkan sahabat. Suatu perbuatan dapat diterima masyarakat bila sesuai dengan adat-istiadat, kebiasaan, prana yang berlaku di masyarakat itu, **Umpannya** adalah janji. Janji itu harus menarik, optimis, dan setinggi mungkin."

Nilai-nilai Pendidikan Karakter yang Terkandung dalam Tayangan Mario Teguh Golden Ways

Berdasarkan hasil analisis isi tayangan episode "Pancing Cinta" MGTW, teridentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter sebagai berikut.

- **Disiplin, Menaati Norma dan Peraturan**
Setiap orang menganut tatanan norma dan peraturan. Perlu kedisiplinan untuk menaati norma dan peraturan itu. Kedisiplinan untuk mentaati janji adalah contoh karakter yang baik untuk memancing cinta dan mendapatkan sahabat. Setiap masyarakat dan organisasi memiliki tata tertib sebagai peraturan berperilaku (*rule of conduct*). Individu sebagai warga masyarakat atau organisasi berkewajiban untuk menjunjung tinggi tata tertib itu, baik itu tata tertib berpakaihan, tata tertib bermusyawarah, dan sebagainya.

- *Santun, Hormat, Baik, dan Rendah Hati*
Hubungan antarteman dibina atas dasar hal-hal kecil yang mengakrabkan persahabatan, yang terbit dari kata hati yang tulus dan ikhlas. Untuk menunjukkan sikap memupuk persahabatan dan memancing cinta, dapat dilakukan dengan berbagai cara, misalnya mengirimkan ucapan ulang tahun, menelepon teman yang mencapai kesuksesan, mengajak ngobrol sejenak. Semua itu dilakukan dengan santun, hormat, dan rendah hati.
- *Cinta Tuhan dan Mensyukuri Pemberian-Nya*
Karunia yang datang dari Tuhan merupakan kebenaran mutlak. Karena itu, suatu perbuatan dikatakan baik bila mengikuti perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya. Tuhan Maha Adil. Orang yang dilebihkan pada wajah, ada kekurangan pada hal lain. Orang minder karena merasa kurang tampan atau kurang cantik itu karena tidak mensyukuri pemberian Tuhan. Dunia itu bulat seperti *cokro manggilingan*.
- *Kemandirian dan tanggung jawab*
Seorang pemancing hebat, berusaha menampilkan umpannya semenarik mungkin, supaya mendapat perhatian dari ikan. Dia bersikap mandiri dalam merancang umpan yang jitu. Dia bertanggung jawab atas hasilnya. Makna riasan seorang wanita adalah agar orang tertarik kepadanya. Tetapi ingat, riasan itu hanya salah satu usaha kecil cara menarik perhatian.
- *Kejujuran*
Intuisi merupakan kekuatan batin yang dapat menilai apakah ucapan atau perbuatan itu dilandasi kejujuran atau kebohongan. Tiap manusia mempunyai intuisi tersebut, namun kekuatannya berbeda, karena itu perlu pembinaan terus-menerus. Tatkala intuisi kita mengatakan baik, maka lakukanlah. Sebaliknya apabila intuisi sudah memberi peringatan dan mengatakan buruk, maka tinggalkanlah.
- *Tanggap (Peka), Tatag (Tahan Uji), Tanggapan (Dapat Diandalkan), dan Niat Baik*
Suatu perbuatan diberi nilai baik atau buruk, dilihat dari niat yang melakukannya, bukan semata-mata dari hasil. Perbuatan yang disertai niat baik, bernilai baik, meskipun mempunyai dampak keburukan. Perbuatan dengan niat buruk tetap bernilai buruk, meskipun menghasilkan kebaikan. Elemen niat ada dua yaitu "karsa" (kehendak) dan "manifestasinya" (perwujudannya). Dalam mewujudkan kehendak perlu dilakukan dengan *tanggap, tatag, dan tanggapan*.
- *Dermawan, Tolong Menolong, Kerja Sama, dan Mendatangkan Kebahagiaan*
Suatu perbuatan manusia dapat dikatakan baik bila ia mendatangkan kebahagiaan. Kebahagiaan di sini mengandung dua maksud yaitu kebahagiaan diri dan kebahagiaan bersama. Tolong-menolong yang dilakukan secara ikhlas mendatangkan kebahagiaan pada yang menolong dan yang ditolong.

Pendekatan yang Digunakan dalam Proses Pendidikan Karakter melalui Tayangan Mario Teguh Golden Ways

Mencermati tayangan MTGW ini terasa sekali Mario Teguh memiliki keahlian untuk mentransformasikan nilai-nilai kepada pemirsa dengan menggunakan pendekatan yang sesuai untuk proses pendidikan karakter. Pendekatan yang digunakan dirancang agar MTGW tidak terkesan menggurui dan mengindoktrinasi. Hasil analisis mengidentifikasi pendekatan pendidikan yang dipilih Mario adalah pendekatan holistik (*holistic approach*). Pendekatan

holistik merupakan suatu pendekatan pendidikan yang berangkat dari pemikiran bahwa pada dasarnya seorang individu dapat menemukan identitas, makna, dan tujuan hidup melalui hubungannya dengan masyarakat, lingkungan alam, dan nilai-nilai spiritual.

Tujuan pendidikan holistik adalah membantu mengembangkan potensi individu dalam suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menggairahkan, demokratis dan humanis melalui pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Melalui pendidikan holistik, peserta didik diharapkan dapat menjadi dirinya sendiri (*learning to be*). Dalam arti dapat memperoleh kebebasan psikologis, mengambil keputusan yang baik, belajar melalui cara yang sesuai dengan dirinya, memperoleh kecakapan sosial, serta dapat mengembangkan karakter dan emosionalnya. Mario mengimplementasikan pendekatan ini dengan sangat berhasil. Hal ini tampak pada fakta bahwa khalayak pemirsa sebagai peserta didik dapat mengikuti MTGW dengan menyenangkan. Untuk melaksanakan pendekatan holistik tersebut, dapat diidentifikasi strategi pendidikan yang dipilih oleh MTGW adalah *Seminar, Polling, Tanya jawab, Curhat, Keteladanan, dan Pemecahan masalah*.

Pembahasan

Acara MTGW ditayangkan oleh Metro TV, merupakan salah satu acara unggulan sebagai salah satu bentuk nyata kepedulian media massa melaksanakan fungsi edukasi dalam pembinaan karakter masyarakat. Keberhasilan pendidikan karakter memerlukan dukungan dari berbagai pihak. Salah satunya adalah memanfaatkan berbagai jenis media massa dalam proses pembangunan. Media massa mempunyai fungsi yang sangat penting bagi kehidupan

masyarakat. Premis teori *libertarian press* (pers liberal) dari Fred S. Siebert, Theodore Peterson, dan Wilbur Schramm (1964) menyatakan bahwa media massa adalah sebuah lembaga sosial yang memiliki *power* untuk mengatur opini masyarakat. Media massa diyakini bukan sekedar sebagai medium lalu lintas informasi antara unsur-unsur sosial dalam suatu masyarakat, melainkan juga sebagai kekuatan yang mempengaruhi terbentuknya konsensus di masyarakat. Agus Sudibyo (2004:v) mengatakan, "Media massa kini benar-benar menunjukkan nyalanya yang (hampir) tidak terkendali. Bukan sekedar sebagai kelas pengatur, tetapi barangkali lebih ekstrem lagi telah menjadi kiblat bagi masyarakat dalam mengambil keputusan". Hasil penelitian Tommy Pamungkas (2013) menunjukkan bahwa dalam menyikapi isu-isu negatif yang dekat dengan anak muda dalam masyarakat modern, harus dipertimbangkan untuk kembali ke seperangkat nilai dan perilaku yang sesuai dengan kaidah dasar kehidupan masyarakat agar tidak terjadi kehancuran.

Dalam karyanya yang kini tergolong teori klasik, Schramm (1964) merumuskan fungsi media massa secara sendirian dan bersama lembaga lain mencakup fungsi edukasi, informasi, hiburan, dan pembuatan keputusan. Fungsi edukasi yaitu media massa berfungsi sebagai agen atau media yang memberikan pendidikan kepada masyarakat sehingga keberadaan media massa tersebut menjadi bermanfaat karena berperan sebagai pendidik masyarakat. Fungsi informasi yaitu media massa sebagai pemberi atau penyebar informasi kepada masyarakat. Tanpa media massa sangatlah sulit untuk menyampaikan informasi secara cepat dan tepat menjangkau khalayak masyarakat Indonesia. Fungsi hiburan, yaitu media massa berperan menyajikan

hiburan kepada masyarakat luas. Fungsi pengaruh dalam pembuatan keputusan, yaitu bahwa media massa berfungsi memberikan informasi yang berpengaruh sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Dari keempat fungsi media massa di atas, dalam acara MTGW ini, dapat dipahami bahwa Metro TV sedang mengembangkan fungsi edukasi dengan memberikan pendidikan, pemberdayaan, dan pencerahan kepada masyarakat. Dengan melaksanakan fungsi edukasi ini media massa akan lebih banyak memberikan manfaat kepada masyarakat luas. Purnamasari (2014: 28) menyebut fungsi edukasi ini sebagai fungsi interpretatif dan direktif, yaitu memberikan interpretasi dan bimbingan. Media harus menceriterakan kepada masyarakat tentang arti suatu kejadian, kadang-kadang media juga mengedukasi tindakan yang seharusnya diambil oleh masyarakat. Hasil penelitian Rustam (2014:81) menegaskan perlunya dilakukan kegiatan-kegiatan sejenis *empowering* terkait upaya peningkatan kemampuan masyarakat menggunakan media, yaitu melalui literasi media dan literasi internet. Alwajih (2014:213) berdasar temuan penelitiannya merekomendasikan perlunya peningkatan kemampuan memanfaatkan media, khususnya internet agar tidak terjadi ketegangan sebagai dampak relasi masyarakat dengan internet.

Dilihat dari waktu tayang acara ini, yaitu setiap hari Minggu jam 19.30 – 21.00 menunjukkan bahwa pihak manajemen Metro TV berharap acara ini memperoleh perhatian banyak dari pemirsa. Jam tayang yang dipilih yaitu pada kategori *prime time*, yakni blok pemrograman siaran yang berlangsung selama slot waktu pada saat khalayak pemirsa berada di depan televisi. *Prime time* adalah waktu yang tepat bagi khalayak untuk menikmati siaran televisi, ka-

rena pada rentang waktu ini khalayak sudah pulang dari bekerja, sudah makan malam, dan siap untuk mendapatkan terpaan informasi dari televisi. Dalam perspektif jurnalistik televisi, pada slot *prime time* ini jumlah pemirsa mencapai tingkat tertinggi sehingga televisi akan menyiarkan acara unggulan.

Acara MTGW dipandu oleh Mario Teguh, seorang motivator dan inspirator yang handal. Mario menunjukkan dirinya sebagai seorang yang peduli dengan pentingnya nilai-nilai karakter atau nilai kebaikkan disebarkan melalui media. Muktadir dan Agustrianto (2014: 318) menyebutkan adanya beberapa contoh karakter yang baik dan buruk. Contoh karakter baik, misalnya: religius, kerja keras, demokratis, toleransi, hormat, peduli, cinta damai, dan bertanggung jawab. Karakter buruk contohnya: pemalas, licik, kikir, dan kejam. Acara MTGW mengangkat tema-tema yang menjadi masalah hidup sehari-hari dan berangkat dari sifat fitrah manusia dikupas tuntas sampai kepada alternatif solusi. Berbagai kondisi, keadaan, dan permasalahan riil di masyarakat, di tempat kerja, di rumah telah menjadi inspirasi untuk menegaskan urgensi pendidikan nilai-nilai karakter mulia. Realita kurangnya pemahaman anak muda tentang etika dan tata karma, sering dilupakannya nilai-nilai kejujuran, seringnya terjadi pelanggaran disiplin, kurang menghargai perbedaan, rendahnya semangat pengembangan diri, dan menurunnya integritas antara kata dan tindakan, semua itu merupakan fakta yang menjadi perhatian Mario untuk diungkap, dibahas, didiskusikan sehingga dapat ditemukan jalan keluarnya. Penelitian yang dilakukan oleh Nasrudin, Iyus Herdiana, dan Nif'an Nazudi (2014: 271) menyimpulkan bahwa pembelajaran karakter yang dibangun dari

sifat fitrah manusia dapat diterima oleh semua kalangan.

PENUTUP

Simpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

- Profil acara MTGW yang ditayangkan oleh Metro TV menunjukkan bahwa acara ini merupakan salah satu bentuk nyata kepedulian media televisi melaksanakan fungsi edukasi dalam pembinaan karakter masyarakat.
- Sinopsis episode "Pancing Cinta" sebagai berikut. Bahwa semua orang sangat sibuk, Sulit mencari jodoh. Sulit mendapatkan cinta. Cinta dan kasih sayang tidak pernah datang dengan sendirinya. Cinta itu harus diperjuangkan. Cinta itu harus dipancing. Kadang-kadang perlu pengorbanan. Memancing cinta identik dengan cara memancing ikan oleh pemancing hebat.
- Nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam tayangan MTGW episode "Pancing Cinta" mencakup: (1) disiplin, mantaati norma dan peraturan; (2) santun, hormat, baik dan rendah hati; (3) cinta Tuhan dan mensyukuri pemberian-Nya; (4) kemandirian, *tanggap* (peka), *tatag* (tahan uji), *tanggung* (dapat diandalkan), niat bai, dan tanggung jawab; (5) kejujuran; (6) dermawan, tolong-menolong, kerjasama, mendatangkan kebahagiaan.
- Pendekatan yang digunakan dalam proses pendidikan karakter melalui tayangan MTGW adalah pendekatan holistik (*holistic aproach*).

DAFTAR PUSTAKA

Alwajih, Ahmad. 2014. "Dilema E-Demokrasi di Indonesia: Menganalisis Relasi Internet, Negara, dan Masyarakat". *Jurnal Komunikasi*, Vol. 8 No. 2.

2014. <http://communication.uui.ac.id/jurnal/>. Diunduh tanggal 20 Oktober 2015.

Eriyanto. 2013. *Analisis Isi Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media.

Idris, Soewardi. 1989. *Jurnalistik Televisi*. Bandung: CV. Remaja Karya.

Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Pedoman Sekolah*. Jakarta: Puskur Balitbang Kemendiknas.

Krippendorff, Klaus. 1991. *Analisis Isi Pengantar Teori dan Metodologi*. Jakarta: Rajawali Pers.

Muktadir, Abdul dan Agustrianto. 2014. "Pengembangan Model Mata Pelajaran Muatan Lokal Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Karakter di Sekolah Dasar Provinsi Bengkulu". *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. IV No. 3 Oktober 2014, hlm. 318-331.

Nasrudin, Iyus Herdiana, dan Nif'an Nazudi. 2014. "Pengembangan Model Pendidikan Karakter Berdasarkan Sifat Fitrah Manusia". *Jurnal Pendidikan Karakter*, Vol. IV No. 3 Oktober 2014, hlm. 264-271.

Pamungkas, Tommy. 2013. "Dialektika Representasi Budaya Jawa: Hegemoni Kaidah Dasar Kehidupan Masyarakat Jawa dalam Lirik Lagu Jogja Hip-hop Foundation". *Jurnal Komunikasi Indonesia Vol. 2 No. 2. (2013)*. <http://puskakomui.or.id/ojs/index.php/JKI/article/view/45> . Diunduh Tanggal 20 Oktober 2015.

- Permanasari, Risa. 2014. "Proses Komunikasi Interpersonal Berdasarkan Teori Penetrasi Sosial (Studi Deskriptif Kualitatif Proses Komunikasi Interpersonal antara Personal Trainer dengan Pelanggan di Club House Casa Grande Fitness Center". *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Vol. 3 No. 2. (2014). <http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/6490>. Diunduh Tanggal 12 Oktober 2015.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Rustam, Muhammad. 2014. "Literasi Internet Aparatur Pemerintah (Survei Aparat Pemerintah di Lingkungan Pemda Kabupaten Seram Bagian Barat Provinsi Maluku)". *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*. Vol. 18, No.2. (2014). <http://jurnal.kominfo.go.id/-index.php/jskm>. Diunduh Tanggal 20 Oktober 2015.
- Savage, T. V., & Armstrong, D. G. 1996. *Effective Teaching in Elementary Sosial Studies*. New York: Merrill an Imprint of Prentie Hall.
- Schein, Edgar, H. 1997. *Organizational Culture and Leadership*. Second edition. San Fransisco, LA: Jossey Bass A Willey Co.
- Schramm, W. 1964. *The process and effects of mass communications*. Urbana Illionis: University of Illionis Press.
- Sudibyo, Agus. 2004. *Ekonomi Politik Media Penyiaran*. Yogyakarta: LKiS.
- Suharjana. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.